



Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Iga Finalia Putri^{1, a}, Anita Puji Astutik^{2, b}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

^aigafinalia26012001@gmail.com, ^banitapujiastutik@umsida.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima : 18/05/2023
Direvisi : 30/05/2023
Disetujui : 31/05/2023
Diterbitkan : 31/05/2023

Keywords:

MBKM; Freedom of Learning; Independent Campus; Curriculum

Kata Kunci:

MBKM; Merdeka Belajar; Kampus Merdeka; Kurikulum

DOI:

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.936>

*Correspondence

Author:

igafinalia26012001@gmail.com

Abstract

Education is one way for humans to "survive" so they can adapt to the changing eras that are so fast. Therefore, a curriculum is needed that can facilitate the adaptation process. The concept of independent learning liberates education with free thinking and freedom in innovating. The purpose of this research is to find out the implementation of Freedom of Learning – Independent Campus (MBKM) at the Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. A qualitative approach was chosen as the research design, the data was collected using the documentation technique. The analysis technique used is qualitative data analysis related to MBKM at the Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. The results of the data analysis showed that Universitas Muhammadiyah Sidoarjo has adapted to the MBKM curriculum, the MBKM program that students are interested in, namely teaching assistants and industrial apprenticeships.

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu jalan manusia untuk “bertahan hidup” agar bisa beradaptasi ke pergantian era yang begitu cepat. Oleh karena itu, dibutuhkan kurikulum yang dapat mempermudah proses adaptasi tersebut. Konsep merdeka belajar untuk memerdekakan pendidikan dengan bebas berpikir maupun bebas dalam berinovasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pendekatan kualitatif dipilih sebagai rancangan penelitian, data dikumpulkan dengan Teknik dokumentasi. Adapun teknik Analisa yang digunakan yaitu Analisa data kualitatif terkait hal-hal merdeka belajar dan kampus merdeka di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil Analisa data menunjukkan bahwa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sudah beradaptasi dengan Kurikulum MBKM, program MBKM yang diminati mahasiswa yaitu asisten mengajar dan magang industri.

Cara mensitasi artikel:

Putri, I. F., & Astutik, A. P. (2023). Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 125-136. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.936>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset penting bagi kebutuhan bangsa Indonesia, dengan pendidikan juga dapat membantu umat manusia dari kehidupan ketidakberdayaan menjadi manusia yang berdaya guna.

Peran penting dari Pendidikan juga sebagai tongkat umat manusia untuk menjadi manusia yang mempunyai manfaat atau daya guna. Tujuannya agar mampu menumbuhkan SDM (sumber daya manusia) dengan kualitas serta

mampu memberikan kontribusi untuk negara Indonesia sebagai negara bermartabat. Dalam hal ini, Pendidikan memiliki titik unggul yang bisa menumbuh kembangkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan-tantangan global (Anggraeni & Haryanto, 2022). Pengembangan potensi intelektual telah menjadi tujuan utama di dalam bidang ilmu khusus maupun cakap dalam memanfaatkan teknologi, dengan ini diharapkan bahwa tantangan di dalam kehidupan manusia mampu terjawab (Mukodi, 2019).

Kurikulum sebagai perangkat susunan dari beberapa rencana yang memiliki tujuan, dan juga bahan yang digunakan untuk pelajaran maupun cara-cara yang harus digunakan menjadi pedoman pelaksanaan bagi kegiatan belajar mengajar dalam menuntaskan tujuan di Pendidikan tinggi. Kurikulum juga telah menjadi sebuah aspek yang dinilai memiliki pengaruh tinggi terhadap hasil dari Pendidikan (Masyhud, 2014). Menurut Richards (2001), kurikulum adalah kegiatan yang esensial karena kegiatan tersebut mencoba menelaah bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran melalui penggunaan perencanaan, pengembangan, penelaahan dan pelaksanaan alam semua aspek program secara sistematis (Los, n.d.). Ranah ini, kurikulum memiliki guna sebagai media dalam mencapai tujuan maupun pedoman (arahan) untuk melakukan pengajaran semua jenis serta berbagai tingkatan di dalam dunia Pendidikan (Masyhud, 2014). Peran yang strategis serta menentukan bagi pelaksanaan ataupun keberhasilan dunia

Pendidikan, kurikulum memiliki nilai tinggi karena dasar, alat, bahan, rujukan, bahkan pandangan hidup yang terdapat didalamnya (Ridha Aulia Putri, 2021). Pendidikan sangat membutuhkan sebuah arahan seperti adanya kurikulum, maka dari itu, telah banyak perubahan kurikulum yang dilalui oleh Indonesia seperti: kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013. Perubahan yang terjadi bukan karena tanpa sebab, sering kali terdapat faktor politik yang telah mempengaruhinya (Masyhud, 2014).

Pengembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia harus dilaksanakan sebagai timbal balik terhadap kemajuan teknologi atau IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang menonjol dalam scientific vision, hal yang dibutuhkan yaitu societal needs, dan juga yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan stakeholder needs. Sebuah kenyataan bahwasanya pemahaman yang dilakukan oleh dosen tentang pengembangan telah mempunyai banyak ragam beserta kurikulumnya, apalagi dengan kebijakan yang telah baru diumumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah mengenai program yang bernama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah diatur dan juga telah ditetapkan dalam Permendikbud NO. 3 pada Tahun 2020 mengenai standar Nasional yang ada di dalam Pendidikan Tinggi dengan hak pemberian belajar selama menempuh 3 (tiga) semester di luar program studi telah ditetapkan di dalam sistem perguruan tinggi. Demikian itu menjadi sebuah tantangan baru untuk perguruan tinggi supaya mampu

mempercepat pengembangan kurikulum yang sesuai ketetapan standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). (Mariati, 2021)

Kebijakan yang sudah diatur maupun ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan salah satunya adalah program yang bernama Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Program tersebut diharapkan bisa menjawab tuntutan yang ada di dalam dunia Pendidikan sekarang ini. Kebijakan yang ditetapkan untuk Kampus Merdeka, dapat menjadi wujud yang merupakan pembelajaran dalam perguruan tinggi otonom serta fleksibel agar mampu menciptakan kultur pembelajaran inovatif, sesuai yang dibutuhkan oleh mahasiswa, dan juga tidak mengekang. Dengan adanya MBKM, dinilai dapat memberikan dorongan teruntuk mahasiswa agar bisa memperoleh pengalaman yang didapatkan dari belajar dalam segala kompetensi tambahan bagi program studi ataupun di luar kampus (Meke et al., 2021).

Adanya kebijakan baru yang ditetapkan, maka terjadi pula perubahan pada lingkup kurikulum 2013 yang digunakan sebelumnya telah diubah menjadi sebuah kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) sejak tahun 2019. Konsep yang didalamnya ada 2 yaitu: “Kampus Merdeka” dan juga “Merdeka Belajar”. Umumnya, merdeka belajar didefinisikan sebagai kebebasan dalam pola pikir maupun berinovasi (Vhalery et al., 2022). Sedangkan pengertian kampus merdeka dapat diartikan sebagai lanjutan dari program merdeka belajar yang ada di dalam Pendidikan tinggi. Langkah yang telah

ditempuh guna mewujudkan keunggulan bangsa Indonesia yang mempunyai profil sebagai pelajar Pancasila salah satunya yaitu diwujudkannya merdeka belajar (Vhalery et al., 2022). Kebijakan yang ada dengan hadirnya Merdeka Belajar serta Kampus Merdeka secara ranah filosofis memiliki landasan empat aliran filsafat: (1) Progresivisme yang mempunyai pandangan bahwa proses pembelajaran perlu diberikan penekanan dalam membentuk kreativitas, suasana yang alamiah, dan beberapa kegiatan dengan tetap memperhatikan pengalaman yang dapat diperoleh atau ditempuh oleh peserta didik. (2) Konstruktivisme yang menjadikan pengalaman langsung (direct experiences) dari peserta didik sebagai hal utama di dalam pembelajaran. (3) Humanisme yang menjadi keunikan ataupun karakteristik, motivasi, maupun potensi yang berhak dimiliki oleh peserta didik. (4) Antropologis memiliki pandangan bahwa manusia merupakan makhluk individu, religi, susila, maupun makhluk dengan jiwa sosial (Musliikh, 2020).

Pembelajaran yang ada di dalam program Kampus Merdeka merupakan sebuah tantangan yang didalamnya terdapat kesempatan guna mengembangkan kepribadian, kapasitas, kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa, kreativitas, dan juga membantu dalam pengembangan kemandirian untuk mencari maupun menemukan pengetahuan. Program tersebut memerlukan dinamika lapangan seperti interaksi sosial, melakukan kolaborasi, kemampuan yang didapat, mengetahui permasalahan riil, tuntutan

kerja, mampu mengatur diri sendiri, sesuai target maupun hal yang telah dicapai. Demikian itu, tantangan yang terdapat di dalam proses Pendidikan yaitu adanya tuntutan untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan literasi baru seperti literasi manusia yang mempunyai akhlak mulia, teknologi, dan juga data. Hal tersebut sebagai upaya pemerintah guna memberikan kesempatan kepada mahasiswanya hak untuk dapat belajar diluar program studi (Sabriadi & Wakia, 2021). Solusi mengatasi Pendidikan melalui ranah sekolah yaitu sekolah harus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tes formatif, hal yang dibutuhkan siswa, guru yang berperan sebagai mentor, siswa yang dipandang tidak sama serta menjadi tidak sama dengan potensi ataupun bakatnya masing-masing.

Robert Friedrichs berpendapat bahwa arti dari paradigma yaitu pandangan mendasar mengenai hal yang sudah menjadi sebuah pokok persoalan sudah semestinya. Dalam pandangan Ritzer (1975), pandangan yang mendasar dari seorang ilmuwan telah berubah ke dalam pokok persoalan yang seharusnya sudah dipelajari oleh sebuah cabang dari ilmu pengetahuan tersebut merupakan definisi dari paradigma (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Paradigma ini ternyata juga berkembang untuk membahas model dari sebuah pengembangan Pendidikan. Model tersebut memiliki implikasi dalam pengembangan kurikulum, pengaturan dalam manajemen, hal dalam kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, maupun strategi pembelajaran dan juga dalam melakukan pengelolaan kelas.

Dengan demikian perilaku sosial dapat menimbulkan model behavioristik.

Implementasi yang dapat dipelajari dari pembelajaran yang diterapkan menggunakan kurikulum baru yaitu kurmer atau kurikulum Merdeka Belajar telah digunakan ditahun 2020 (Susetyo, 2020). Di dalam kurikulum MBKM tersebut terdapat tantangan maupun hal sulit tersendiri untuk Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam memberikan respons maupun timbal balik positif terhadap kurikulum yang baru tersebut. Dengan begitu, berkaitan kendala yang ada dalam implementasi MBKM. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang terletak di Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo adalah universitas swasta yang menggunakan partisipasi dan juga keaktifannya terhadap berbagai program yang telah disusun serta dilaksanakan oleh pemerintah. Keaktifan maupun juga partisipasi yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bisa diperhatikan melalui bantuan gratis yang terdapat di dalam beberapa program penelitian maupun pengabdian di sekitar masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen maupun dilakukan mahasiswa. Melalui fakta yang ada di lapangan, pelaksanaan kurikulum merdeka melalui proses yang kurang berjalan dengan baik. Misalnya hasil penelitian Ica & Firman mengungkapkan mengenai fakultas haruslah mengambil Langkah tepat dalam penentuan pelaksanaan kegiatan disemester. proses dalam pengajaran maupun pembelajaran yang ada dan digunakan di lingkungan kampus sebaiknya sama, sehingga kurikulumnya telah disusun mampu memberikan dampak

kepada tingkat efektivitas serta efisiensi dalam melaksanakan program MBKM tersebut. Sehingga, solusi yang dapat dilakukan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yaitu mampu menyusun panduan secara bersama-sama dengan perguruan tinggi di dalam melaksanakan program dari kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dapat menyusun beberapa pedoman serta kesepakatan untuk kerja sama yang dapat dilakukan bersama perusahaan, perguruan tinggi lain dan juga industri, maupun lembaga lain yang berhasil mampu mensosialisasikan Kurikulum merdeka belajar MBKM kepada dosen dan mahasiswa (Kholik et al., 2022).

Alasan hadirkan kurikulum merdeka adalah 1) Kurikulum 2013 dinilai tidak memiliki kualifikasi karena sangat tidak fleksibel, 2) Isi yang ada di dalam materi pembelajaran Kurikulum 2013 terlalu padat dan susah untuk dipahami oleh peserta didik, 3) Dalam kesempatan ini, Nadiem berpendapat bahwa hal tersebut kerap kali telah menjadi keluhan oleh guru dan juga dari peserta didik, 4) Kurikulum 2013 dirasa kurang bisa mengakomodir kemampuan ataupun potensi tiap anak yang berbeda-beda. Kurikulum 2013 belum sepenuhnya memanfaatkan pembelajaran berbasis digital dan terkesan pembelajarannya akan membosankan sehingga, dinilai kurang optimal apabila diterapkan di era sekarang. Sedangkan kurikulum merdeka dirasa mampu memenuhi kekurangan tersebut dengan kelebihan yang dimilikinya, dengan memberikan inovasi di tengah keterbatasan karena pandemi. Pembelajaran yang diajarkan, guru

diberikan keleluasaan untuk menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik.

Penelitian ini dilatarbelakangi pada pergerakan yang mempengaruhi perubahan serta beberapa dinamika dalam kemajuan mengenai ilmu pengetahuan (dunia Pendidikan) terbilang begitu cepat, inovatif, dinamis, dan memberikan tantangan untuk para guru bahkan dosen dan berdampak kepada peserta didik dan tantangan yang sedang dihadapi Perguruan tinggi terkait pengimplementasian dari kurikulum MBKM yang ditetapkan pemerintah. Selanjutnya, tujuan yang dibahas dalam penelitian ini adalah upaya dalam mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Program MBKM, daya dukung dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka.

METODE

Metode perumusan yang dipilih dan diambil di dalam pembahasan penelitian ini adalah metode kualitatif, yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan observasi secara penuh terhadap kejadian, program, dan beberapa aktivitas yang terjadi.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi MBKM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, sehingga analisis kualitatif penulis tempuh untuk melihat pelaksanaan MBKM dari berbagai dokumen yang telah penulis temukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi jalan membangun pendidikan yang memerdekakan, di mana mahasiswa belajar dengan antusias, ceria, sesuai minat dan bakatnya. Di tengah suasana pembelajaran di kampus yang selama ini monoton dan kurang menarik bagi mahasiswa, Kurikulum Merdeka hadir menawarkan keleluasaan dan fleksibilitas.

Implementasi MBKM di UMSIDA dilaksanakan sesuai dengan model proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga terwujud suasana akademik yang nyaman untuk belajar, memberikan ruang untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, implementasi MBKM di UMSIDA bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) sejak dini. MBKM di UMSIDA diharapkan dapat mendorong lahirnya lulusan yang unggul dan inovatif dalam pengembangan IPTEKS berdasarkan nilai-nilai Islam untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan karakter lulusan tersebut maka diharapkan dapat memberikan solusi yang sesuai dengan permasalahan bangsa saat ini (Nugroho, 2020).

UMSIDA memanfaatkan penggunaan teknologi supaya dalam melaksanakan program kegiatan perkuliahan dapat membantu meningkatkan SDM, termasuk mendorong program studi dalam mengembangkan aplikasi agar berinovasi dalam melakukan pembelajaran. Akibat dari pandemi Covid-19 misalkan, terdapat beberapa aktivitas

pembelajaran yang di konsep dan diatur oleh Kampus Merdeka. Tatap muka serta kuliah yang dilakukan secara langsung, harus memiliki desain virtual. Dengan demikian, maka mahasiswa tetap mampu untuk memperoleh sebuah proses capaian dalam pembelajaran meskipun mereka tidak perlu untuk turun/terjun ke lapangan.

Kampus Merdeka juga mencakup upaya dalam membebaskan mahasiswa dari SKS dengan total tiga semester, dari totalnya adalah delapan semester dari program sarjana S1 yang bisa diambil, baik itu mata kuliah di luar program studi, maupun yang ada di luar kampus.

Beberapa perbedaan yang terjadi di dalam kurikulum kampus merdeka guna pengakuan yang didapatkan semester 1 – 6 yang memiliki jumlah 20 SKS yaitu Mahasiswa yang mengikuti MBKM harus mengambil mata kuliah yang ada pada program lain, namun masih di dalam kampusnya. Mahasiswa tersebut dapat mengambil total 20 SKS di luar prodinya, dengan cara bergabung dengan mata kuliah lintas program studi ataupun lintas perguruan tinggi (Nugroho, 2020).

Program MBKM yang telah ada serta digunakan di UMSIDA pada Permendikbud RI No. 3 tahun 2020, dengan maksud memberikan *space* (ruang) teruntuk mahasiswa dalam mengambil dan menempuh SKS yang ada di luar program studi selama 3 (tiga) semester dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Mahasiswa bebas dalam memilih dan menempuh SKS dari luar prodi yang tidak sama/berbeda di perguruan tinggi yang sama, hanya selama 1 semester

atau bisa diartikan setara dengan pengambilan 20 SKS.

2. Mahasiswa bisa menempuh SKS yang terdapat di luar perguruan tinggi setidaknya paling lama masanya selama 2 semester atau 40 SKS.

Mahasiswa yang dapat mendaftar atau mengikuti program MBKM merupakan:

1. Mahasiswa yang telah tercatat sebagai mahasiswa aktif di UMSIDA pada semester yang sedang ditempuhnya.
2. Telah mendapatkan persetujuan izin atau rekomendasi dari pimpinan Universitas untuk mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Model dari MBKM Yang Sudah Dilaksanakan di UMSIDA

1. Kredit transfer yang dilakukan bersama perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

UMSIDA telah melakukan kegiatan dari kredit transfer bersama beberapa perguruan tinggi sebagai upaya tindak lanjut kerja sama yang sudah ditandatangani antar keduanya. Kredit transfer yang dilakukan telah didasarkan dengan target capaian di dalam pembelajaran antara program studi yang ada di UMSIDA dengan program studi yang ada di perguruan tinggi tujuan.

2. Magang Industri

Magang di industri dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan yang memiliki implementasi kerja sama antara UMSIDA dengan berbagai jenis dari perusahaan BUMN. Beberapa perusahaan BUMN ada yang

menjadi mitra guna kegiatan magang industri antara lain: PT Barata Indonesia, PLN, BNI 45, Semen Gresik, PT Angkasa Pura, dll.

Proses pembelajaran yang ada pada program Kampus Merdeka dapat dikatakan sebagai salah satu dari wujud pembelajaran *student centered learning* yaitu yang lebih berpusat pada mahasiswanya. Pembelajaran tersebut memberikan tantangan maupun kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kepribadian, kapasitas, kreativitas, maupun hal belajar yang menjadi kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan kemandirian untuk *research* (mencari) dan juga *find* (menemukan) pengetahuan lewat keadaan riil atau kenyataan serta berbagai dinamika yang ada di lapangan. Syarat-syarat dari kemampuan, manajemen diri, interaksi sosial, permasalahan yang nyata, kolaborasi, target beserta hal yang telah dicapainya, dan terakhir yaitu adanya tuntutan (Susetyo, 2020).

Tujuan yang ada di dalam MBKM diharapkan mampu menciptakan lulusan dengan kompetensi baik, secara *softskill* maupun *hardskill*. Dengan demikian, mahasiswa dapat memilih mata kuliah dari program studi lain, bahkan bisa mengambil mata kuliah pada universitas lain. Program ini juga menuntut mahasiswa supaya dapat memiliki pikiran yang kritis, kreatif, maupun analitis.

Program MBKM bisa dilakukan melalui beberapa kegiatan, di dalam prodi (Program Studi) serta di luar Program Studi, dengan menerapkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1.

Di bawah ini data program MBKM yang tercatat di Pedoman Implementasi MBKM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

1. Pertukaran Pelajar

Kesempatan guna mengambil kelas ataupun semester di dalam perguruan tinggi yang ada di luar negeri maupun di dalam negeri, dengan berdasarkan atas perjanjian kerja sama yang telah diadakan atau dilakukan Pemerintah. Syarat yang ditempuh yaitu nilai maupun jumlah sks yang diambil dari perguruan tinggi luar akan disesuaikan perguruan tinggi masing-masing.

2. Asisten Mengajar

Kegiatan mengajar yang dilaksanakan disekolah dasar, menengah, maupun sekolah menengah atas dengan periode selama beberapa bulan. Lokasi sekolah tersebut bisa di kota maupun daerah dengan penilaian terpencil. Kegiatan ini diberikan sendiri fasilitas oleh Kemendikbud.

3. Magang Industri

Magang di perusahaan, organisasi yang multilateral, yayasan nirlaba, institusi dari pemerintah, maupun perusahaan rintisan yang baru berdiri atau mencoba bangkit (startup) serta ajib dengan dibimbing oleh seorang dosen / pengajar.

4. Penelitian/Riset

Riset akademik, entah itu riset ilmiah (sains) maupun sosial humaniora dengan pelaksanaan diawasi langsung oleh dosen ataupun peneliti yang dilakukan di LIPI atau badan riset yang lainnya.

5. Proyek Kemanusiaan

Kegiatan bakti sosial yang diperuntukkan di sebuah lembaga yayasan ataupun organisasi kemanusiaan dengan persetujuan Perguruan Tinggi yang terkait di dalam maupun luar negeri.

6. Kegiatan Wirausaha

Mahasiswa bisa secara leluasa mengembangkan kewirausahaan secara mandiri atau sendiri dengan pembuktian proposal atau penjelasan dari kegiatan maupun bukti dari transaksi konsumen atau juga bisa dari slip gaji yang diterima oleh pegawai. Demikian itu wajib untuk dibimbing oleh dosen ataupun seorang pengajar.

7. Studi Independen

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan serta memberikan inovasi terhadap sebuah proyek dengan berdasarkan sesuai pada topik sosial secara khusus serta mampu diselesaikan dan juga dikerjakan secara bersama-sama atau kelompok dengan mahasiswa yang lainnya. Demikian itu tetap harus diawasi atau dibimbing oleh dosen ataupun pengajar.

8. Membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Pelaksanaan dari kegiatan KKNT bisa dilaksanakan didesa yang tertinggal, sangat tertinggal, serta berkembang dengan memiliki SDM yang dinilai belum mampu mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembangunan fasilitas dengan anggaran dana yang dapat terbilang besar tersebut. Efektivitas dalam menggunakan dana desa guna mampu menggerakkan pertumbuhan

dan tingkat perekonomian masih diperlukan. Hal tersebut salah satunya adalah dengan melalui mahasiswa untuk menjadi SDM (sumber daya manusia), sehingga diletakkan dalam memberdayakan dana desa.

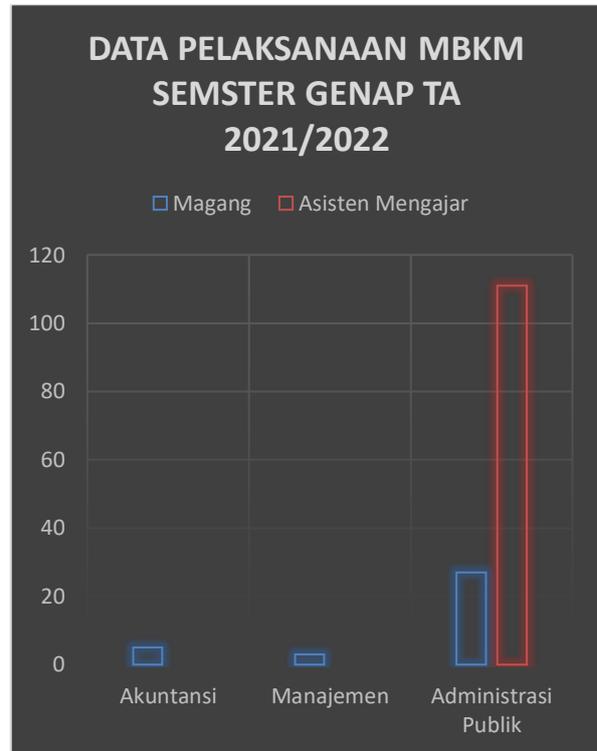
Berikut tabel data program MBKM yang telah dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah:



Tabel 1. Data Program MBKM 1.1

Dari tabel data program MBKM semester ganjil tahun 2021/2022, bahwa tidak semua prodi mengikuti program MBKM dikarenakan sedikitnya minat mahasiswa untuk mengikuti. Dari diagram tersebut bisa disimpulkan bahwa program MBKM yang banyak diminati yaitu asisten mengajar dengan prodi Pendidikan guru SD. Sedangkan prodi hukum dengan

program membangun desa KKN-T paling sedikit peminatnya.



Tabel 2. Data Program MBKM 1.2

Dari tabel data program MBKM semester genap tahun 2021/2022, disimpulkan bahwa hanya 2 program MBKM yang terlaksana, yaitu magang industri dan asisten mengajar. Program MBKM paling di minati mahasiswa yaitu, asisten mengajar dan magang industri dengan prodi administrasi publik.

Jenis-jenis dari kegiatan yang telah dipilih, tetap memerlukan bimbingan dari dosen (dari perguruan tinggi yang menentukan). Dari kegiatan yang dapat dipilih serta ditempuh oleh mahasiswa, daftar yang bisa dipilih yaitu:

- Pemilihan program yang telah ditentukan sendiri oleh pemerintah
- Pemilihan program yang telah diberikan izin atau setuju oleh rektor.

Implementasi merdeka belajar dinilai memiliki banyak hambatan atau kesulitan. Hal tersebut khususnya mengenai program studi menerapkan matkul (mata kuliah) secara tumpang tindih. Banyak bacaan maupun kajian yang sudah dilakukan oleh perguruan tinggi dalam membahas program MBKM, salah satu dari pembahasan tersebut yaitu kegiatan *web base seminar* ataupun telekonferensi webinar yang memuat cara menghubungkan dunia industri dengan dunia perguruan tinggi.

Program MBKM memiliki sebutan *Mayor Minor*, yang berarti tiap dari mahasiswa bisa menempuh mata kuliah dari luar program studinya namun, dengan memenuhi syarat matkul tersebut masalah tetap berada di fakultas yang sama, sehingga tidak berkaitan langsung dengan proses dari implementasi kurikulum merdeka belajar (KurMer), yang pada masanya akan memiliki sebuah buku pedoman yang umum atau biasa dikenali oleh masyarakat bagi tiap fakultas untuk me-reorientasikan kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru.

Selama program MBKM berjalan, terdapat beberapa masalah yang dapat terjadi yaitu:

- Tujuan dari Pendidikan itu sendiri
- Aturan ataupun Pedoman (arahan) guna menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Belajar (MBKM)
- Adanya perubahan Pola Pikir
- Melakukan susunan Kurikulum yang dilakukan di dalam Program Studi
- Kerja Sama yang dijalin berama Perguruan Tinggi Lain

- Kerja Sama yang dijalin bersama Lembaga lainnya, dalam perusahaan, maupun Industri
- Mata Kuliah dalam Prodi lain di Perguruan Tinggi masing-masing maupun di Perguruan Tinggi yang lain.
- Praktik yang dilakukan di Industri ataupun Perusahaan
- Dana keperluan guna Praktik ataupun Magang untuk mahasiswa
- Sistem yang ada di dalam Administrasi Akademik
- Terjadinya Pandemi Covid 19 yang pernah melanda, serta Penyiapan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merdeka di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menjadi wadah baru untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam bidang yang dibakati oleh mahasiswa, yang mampu memberi keleluasaan kurikulum pada mahasiswa supaya bisa memperoleh pengalaman yang berada di luar prodi yang telah ia tempuh. Hal tersebut sangat menimbulkan daya cipta supaya mahasiswa dapat lebih mempersiapkan dirinya untuk menghadapi dunia kerja serta memiliki sosialisasi tinggi yaitu dengan menjalin komunikasi ataupun berbaur bersama masyarakat.

Mahasiswa yang mengikuti Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) dinilai mampu untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dan kompetensi dari mahasiswa untuk bidang yang mereka minati. Diharapkan dengan adanya program tersebut, dapat meluluskan generasi yang memiliki

kompetensi baik, dalam hal *hardskill* maupun *softskill*. Mahasiswa dapat menempuh mata kuliah dari prodi yang lainnya bahkan mendapat kesempatan untuk belajar di Universitas lain. Demikian itu, mahasiswa akan belajar untuk berpikiran kritis, kreatif, dan juga analitis.

REFERENSI

- Anggraeni, N., & Haryanto, B. (2022). Faktor-faktor yang meningkatkan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di Indonesia: Literature Review. *Edumaspul*, 6(1), 489–496. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3115>
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah*. 07.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- Mariati, M. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.405>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Mukodi, M. (2018). Tela’ah filosofis arti pendidikan dan faktor-faktor pendidikan dalam ilmu pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 1468–1476. Retrieved from <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jpp/article/view/196>
- Muslikh. (2020). Landasan filosofis dan analisis terhadap kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3), 40–46. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i3.29>
- Nugroho, M. (2020). Pedoman Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 5(3), 248–253.
- Ridha Aulia Putri, S. L. H. (2021). Pengembangan media SiMach Land berbasis android di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Sabriadi, H., & Wakia, N. (2021). Problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175–184. <http://dx.doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2149>
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>

Susetyo, S. (2020). Permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 29–43.
<https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13358>

Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. (1990). *Problemas del Desarrollo. Revista Latinoamericana de Economía*, 21(58), 99–104.
<https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>